

PENGARUH FILM SERIAL NUSSA DAN RARRA TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI MI NEGERI 1 SAMARINDA

Fahmi Fajrin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Email: nabilhusein2498@gmail.com

Lina Revilla Malik

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Email: linarevilla14@gmail.com

Wildan Saugi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda

Jl. H.A.M Rifaddin, Harapan Baru, Kec. Loa Janan Ilir, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

Email: wildan_saugi87@gmail.com

Abstrak

Tayangan film animasi Youtube Nussa dan Rarra mengandung edukasi islami yang layak untuk ditonton anak-anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survei. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, VI, yang berjumlah 112 siswa dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 siswa dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi, dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, uji t, koefisien determinasi. Hasil penelitian pengaruh film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda menunjukkan hasil analisis data penelitian korelasi sebesar 0,827. Adapun tabel interpretasi nilai r menunjukkan angka tersebut berada pada skala antara 0,70 - 0,90 yang berarti korelasi antara film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda tergolong kuat (tinggi). Adapun uji T dengan t-hitung sebesar 10,49377. Jika di dibandingkan dengan t-tabel maka $t_{hitung} 10,49377 > t_{tabel} 1.67528$ sehingga variabel film serial Nussa dan Rarra berpengaruh terhadap variabel akhlak peserta didik. Perhitungan koefisien determinasi di dapatkan nilai sebesar 68,35 %, sedangkan 31,65 % dipengaruhi oleh diluar variabel seperti lingkungan sekolah maupun

lingkungan keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bahwa ada pengaruh dalam menonton film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik dan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik.

Kata Kunci: film serial nussa dan rarra, akhlak peserta

A. Pendahuluan

Pada zaman modern seperti sekarang ini teknologi semakin canggih, sehingga pola hidup dunia anak juga semakin berkembang. Anak-anak sekarang cenderung menghabiskan waktunya didepan televisi atau tayangan Youtube, untuk menyaksikan tayangan-tayangan yang mereka sukai. Tayangan Youtube selalu menyita perhatian anak-anak pada setiap hari. Hal tersebut telah diungkapkan oleh Patricia Mars Greenfield dalam bukunya *Mind and Media*, yang telah diterjemahkan oleh Sugeng P “Menonton Youtube dapat menjadi suatu kegiatan pasif yang mematikan apabila orang tuanya tidak mengarahkan apa-apa yang boleh dilihat oleh anak-anak mereka, sekaligus mengajar anak-anak itu untuk menonton secara kritis serta belajar dari apa-apa yang sudah mereka nonton” (Greenfield, 2007)¹ Seperti halnya dengan menonton film, salah satu hal yang sangat diperlukan adalah daya tangkap. Daya tangkap sangat penting karena dari situlah awal mula proses pengetahuan.

Kemajuan teknologi dari segi perkembangan film di seluruh dunia sangatlah pesat. Pada tahun 1927 teknologi film sudah cukup canggih yaitu dapat bicara yang dialognya dapat di dengar melainkan tidak bisu namun masih tetap hitam putih. Pada tahun 1937 kecanggihannya mulai meningkat yaitu film mulai berwarna dan lebih menarik dengan alur cerita yang populer. Berjalannya waktu, film-film di zaman sekarang mulai terkesan nyata di dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menyebabkan penonton yang menyaksikan film tersebut masuk ke dalam alur cerita.

Berkembang teknologi dan informasi di Indonesia semakin menarik pula acara-acara untuk dinikmati masyarakat. Salah satu yang banyak untuk dijadikan stasiun televisi untuk ditayangkan adalah film kartun atau animasi yang menarik perhatian masyarakat, khususnya tingkatan pada anak-anak seperti film serial Doraemon, Upin Ipin, Spongebob dan Naruto, dan yang paling menarik sekarang adalah film serial animasi Youtube Nussa dan Rarra. Tentu ada nilai positif dan negatif di dalam film kartun yang ditayangkan Youtube. Pada sisi positif juga sebagian film kartun juga mendidik anak berperilaku religius, jujur, beradab dan baik untuk dikonsumsi buat anak-anak. Sedangkan pada sisi negatif masih banyak film kartun yang menampilkan adegan-adegan kekerasan, membuli sesama teman, dan tidak layak untuk dikonsumsi oleh anak-anak.

Pada saat kegiatan kepramukaan PERSAMI (perkemahan sabtu minggu) di sekolah dasar Islam Al-Ba'yah Kecamatan Bengalon peneliti melihat kegiatan tersebut diikuti oleh siswa kelas III sampai kelas V, pada saat kegiatan malam mereka ditayangkan

¹Greenfield, Pengaruh Televisi, Video Game dan Komputer Terhadap Pendidikan Anak, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 121.

sebuah film edukasi serial animasi Youtube Nussa dan Rarra di episode makan yang baik dan benar, dimana film tersebut megandung banyak pembelajaran di dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat peneliti melihat kegiatan tersebut anak-anak sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, setelah melihat tayangan tersebut anak-anak langsung mempraktekkan. Hal ini adalah salah satu alasan peneliti mengambil judul tersebut walaupun berbeda tempat sekolah namun peneliti tetap tertarik untuk meneliti hal tersebut disebabkan oleh banyaknya anak-anak sekarang yang menyukai film tersebut yang mengajarkan tentang kehidupan dunia anak, sehingga membuat kesan yang menarik perhatian anak-anak termasuk anak-anak yang sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda mereka juga banyak yang menyukai film serial Nussa dan Rarra sehingga mereka banyak menyaksikan film tersebut setiap episodnya.

Film serial animasi youtube Nussa dan Rarra adalah animasi unik karya putra putri Indonesia. Film serial animasi Nussa dan Rarra sangat menarik perhatian karena mengangkat tema edukasi islami. Film animasi Nussa dan Rarra menciptakan edukasi islami di mana berisi tentang ajaran-ajaran akhlak yang baik, sehingga bisa menjadi contoh untuk generasi anak bangsa, sehingga tidak heran banyak yang merasa terhibur ketika menonton film serial animasi youtube Nussa dan Rarra. Film serial animasi Nussa dan Rarra bertujuan untuk menghasilkan karakter anak bangsa yang berkarakter agama Islam.

Pendidikan akhlak sangatlah diperlukan untuk anak usia di Sekolah Dasar. "Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab sejahteranya suatu bangsa tergantung bagaimana akhlaq masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahteralah lahir-batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, maka rusaklah lahirnya dan batinnya".² Anak pada masa usia sekolah dasar merupakan masa yang sangat rentan dan butuh pengawasan yang ekstra. Proses perkembangan anak dimulai dengan didikan orang tua, guru dan lingkungannya serta apa yang mereka lihat setiap harinya. Melalui sebuah film bercerita mengenai edukasi islami yang sangat bermanfaat dan mengundang banyak ketertarikan di dalamnya seperti banyak mengajarkan kita bagaimana menjadi hamba yang ta'at kepada Allah, belajar ikhlas, rasa menghormati, tolong menolong, saling menghargai dan menyayangi antar sesama, dapat meningkatkan pengetahuan bagi anak mengenai bertingkah laku yang baik dan sopan. Karena, secara psikologis anak akan menuju apa-apa yang mereka lihat, baik dari cara bicara ataupun dari tingkah lakunya.

Hasil pengamatan awal, Pada daerah kota Samarinda tepatnya di Komplek Perum Kehutanan, Jl. Slamet Riady, Teluk Lerong Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, Kalimantan Timur di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda. Peserta didik di sana pada saat jam istirahat peserta didik melakukan makan dan minum tidak duduk melainkan berdiri, sedangkan sebagian besar peserta didik mengetahui adab makan dan minum yang di ajarkan oleh Rasulullah. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda terkait film serial

²Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, Pengantar Study Akhlaq, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hlm. 80.

animasi Youtube Nussa dan Rarra terhadap akhlak siswa, di dalam tayangan film serial animasi Nussa dan Rarra ini mengandung banyak unsur tentang pendidikan, berisikan edukasi islami, dan ada sebuah episode yang mengajarkan tentang adab makan yang baik dan benar sesuai anjuran Nabi Muhammad SAW. Di dalam episode makan yang baik dan benar akan menjadi objek peneliti dalam melakukan penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat sebuah judul dengan “Pengaruh Film Serial Nussa Dan Rarra Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda”.

Oleh karena itu yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa besar pengaruh film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zikri Apriawan tahun 2014 tentang “Persepsi Siswa Pada Penokohan Film Kartun Spongebob Squarepants (Studi Kasus pada SDN. 69 Kota Bengkulu)”. Dalam penelitian yang dilakukan Zikri Apriawan, bertujuan untuk pandangan persepsi siswa mengenai film kartun Spongebob Squarepants. Dalam penelitian Zikri menggunakan metode kualitatif dan dalam metode pengumpulan data menggunakan dapat primer dan data sekunder. Hasil penelitian Zikri Apriawan mengenai Persepsi Siswa Pada Penokohan Film Kartun Spongebob Squarepants (Studi Kasus pada SDN. 69 Kota Bengkulu) terdapat dua dampak, ada dampak positif dan negatif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada Subjek penelitiannya adalah siswa SDN 69 Kota Bengkulu. Metode pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket, dan dokumentasi. Peneliti terdahulu menggunakan Analisis data kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan analisis data kuantitatif.³

Penelitian yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Muh. Adnan Kasogi S. Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar dengan judul “Pengaruh kebiasaan menonton film kartun terhadap perilaku sosial anak (survei SD Inpres Kampus Unhas 1 Makassar)”. Dalam penelitian tersebut hanya membahas tentang kebiasaan anak menonton film kartun. Metode penelitian yang digunakan oleh saudara Muh. Adnan Kasogi ialah metode kuantitatif-kualitatif, dengan mengacu pada metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian skripsi Muh. Adnan Kasogi ialah kuesioner, observasi dan interview. Hasil penelitian dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa kebiasaan menonton film kartun membawa dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif pada anak SD Inpres Kampus Unhas 1 Makassar 2012. Dampak positifnya membuat daya imajinasi dan kreatifitas anak tinggi, sedangkan dampak negatifnya membuat agresifitas anak menjadi tinggi. Penjelasan penelitian ini sama-sama untuk mengetahui pengaruh dari film animasi/ kartun terhadap perilaku peserta didik.

³Zikri Apriawan, Skripsi Persepsi Siswa Pada Penokohan Film Kartun Spongebob Squarepants Pada SDN. 69 Kota Bengkulu, diakses melalui, <http://repository.unib.ac.id>, pada tanggal 18 September 2019.

Perbedaan dalam penelitian ini peneliti terdahulu menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif-kualitatif dengan metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif survey.⁴

Penelitian berikutnya adalah penelitian oleh Nisa'udz Zahro Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Komunikasi dengan judul "Dampak Menonton Film Kartun Doraemon Pada Perubahan Prilaku Sosial Anak-anak Di MI Nurul Ikhlas Desa Tambak Sawah Waru Sidoarjo". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Peneliti menggunakan metode pengumpulan datanya yaitu observasi dan kuisioner. Dalam Penelitian tersebut fokus terhadap dampak perubahan prilaku sosial. Dalam skripsinya ini Nisa'udz Zahro mengungkapkan bahwa ada pengaruh dampak menonton film kartun Doraemon pada perubahan Perilaku Sosial Anak-anak MI Nurul Ikhlas Desa Tambak Sawah Waru Sidoarjo 2006, menunjukkan r sebesar 0,476 nilai sedang.⁵

B. Tinjauan Pustaka

1. Film Serial Atau Kartun

a. Pengertian Film Serial Atau Kartun

Menurut Kridalaksana film adalah lembaran tipis, bening, mudah lentur yang dilapisi antuhalo, digunakan untuk keperluan fotografi. Alat media massa yang mempunyai sifat melihat dan mendengar atau biasa disebut dengan kata audio visual dan dapat menjadi sasaran informasi yang banyak. Film juga sebagai suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film juga tidak hanya memiliki suara namun merupakan gambar yang bergerak atau disebut *Moving Picture*.

Menurut Effendy film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Effendi mengemukakan bahwa teknik perfileman, baik peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar-gambar yang semakin mendekati kenyataan seperti tayangan sebuah film di bioskop, penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah-olah benar terjadi di hadapannya.⁶

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian film serial atau kartun adalah hasil budaya dan alat ekspresi kesenian yang merupakan sketsa,

⁴Muh. Adnan Kasogi, Skripsi Pengaruh Kebiasaan Menonton Film Kartun Terhadap Prilaku Sosial Anak SD Inpres Kampus Unhas I Makassar, diakses melalui, <http://repository.unhas.ac.id>, pada tanggal 18 September 2019.

⁵Nisa'udz Zahro, Skripsi Dampak Menonton Film Kartun Doraemon Pada Perubahan Prilaku Sosial Anak-anak Di MI Nurul Ikhlas Desa Tambak Sawah Waru Sidoarjo, diakses melalui, [google.co.id/search?q=skripsi-ilmu-komunikasi-f-8&client=safari](https://www.google.co.id/search?q=skripsi-ilmu-komunikasi-f-8&client=safari), pada tanggal 18 September 2019.

⁶Onong, Uchjana Effendy, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000), hlm. 207.

sebuah gambar yang bergerak dan memiliki sifat dapat di lihat dan di dengar audio visual yang di tayangkan di televise sehingga dapat di nikmati informasi-informasi yang di berikan dalam tayangan televise tersebut oleh kalangan masyarakat, juga sebagai tempat hiburan di waktu istirahat atau di waktu senggang ketika berada di rumah. Tayangan televisi selalu dilengkapi dengan acara-acara tayangan yang bersifat informasi dan menghibur.

Tayangan televisi menampilkan berbagai acara tayangan mulai dari sinetron, film, berita, yang salah satunya ialah film kartun yang biasa di sebut dengan film serial animasi. Film kartun atau serial animasi merupakan salah satu bentuk komunikasi grafis atau suatu gambar yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan dimana kemampuannya sangat besar sekali untuk menarik perhatian anak-anak dan orang yang menyukai film animasi-animasi. Film kartun atau serial animasi biasanya menangkap pesan yang harus di sampaikan dan menuangkannya dengan gambar yang sederhana agar mudah di pahami dan lebih mudah di mengerti bagi para penonton yang menyukai film kartun atau serial animasi.

b. Sejarah Film Kartun

Kata kartun berasal dari Inggris *Cartoon* atau dalam bahasa Italia *Cartone* yang memiliki arti kertas tebal. Awalnya kartun mengacu pada pengertian sebuah gambar, dalam seni murni kartun merupakan gambaran kasar atau sketsa awal dalam kanvas besar atau pada sebuah hiasan dinding yang ada pada bangunan arsitektural seperti mozaik.⁷ Film atau motion picture ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan ke public Amerika Serikat adalah *The Life Of an American Fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S Porter pada tahun 1903. Tetapi film *The Great Train Robbery* yang masa putarannya hanya sebelas menit saja dianggap film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif, serta peletakan dasar teknik editing yang baik.

Pada tahun 1906 sampai tahun 1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfileman di Amerika Serikat, karena pada dekade itu lahir film *Feature*, lahir pula bintang film dan pusat perfileman yang kita kenal dengan *Hollywood*. Periode ini juga disebut dengan *The Age Of Griffith* karena David Wark Griffith lah yang membuat film sebagai media yang dinamis. Diawali dengan film *The Adventures Of Dolly* pada tahun 1908 dan puncaknya film *The Brith Of a Nation* pada tahun 1915 serta film *Intolerance* di tahun 1916. Griffith adalah orang yang mempelopori gaya berakting yang lebih alamiah, organisasi cerita yang makin baik, dan mempunyai bakat teknik editing yang baik. Pada periode ini juga perlu dicatat nama Mack Sennet dan Keyson Company yang telah membuat film komedi bisu dengan bintang *Legendaris Charlie Chaplin*.

⁷Sinta. Ronauli Sitinjak, Skripsi Pengaruh Pilihan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak-Anak Di Pekon Luas Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat, diakses melalui, *digilib.unila.ac.id*, pada tanggal 19 Desember 2019.

Apabila film permulaan adalah sebuah film bisu, maka pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat muncul sebuah film yang bersuara pertama kali meskipun belum sempurna.

Industri film merupakan industri bisnis yang dikelola dari berbagai pemikiran untuk menciptakan sebuah film yang memiliki makna dalam kehidupan sehari-hari. Predikat ini telah menggeser anggapan orang yang masih menyakini bahwa film adalah sebuah karya seni, yang di produksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi atau sejumlah fikiran orang-orang yang bertujuan memperoleh keindahan yang sempurna, walaupun pada kenyataannya adalah bentuk karya seni. Industri film adalah bisnis yang memberikan keuntungan, sehingga menjadi kaidah artistik film itu menjadi lebih baik dan makin banyak di minati oleh para penonton. Semakin banyak yang minati untuk menonton maka semakin banyak pula keuntungan yang di terima oleh setiap produksi.⁸

c. Aspek Yang Berkaitan Dengan Film Serial Atau Kartun

Waktu, adalah bagian dari struktur dasar alam semesta, dimana peristiwa terjadi secara berurutan. Menurut para ahli waktu adalah suatu ruang yang di dalamnya mereka melakukan segala aktivitas dan usaha agar dapat memenuhi kebutuhan di kehidupan sehari-hari. Waktu adalah sebuah kekuatan bila kita menggunakannya dengan hal-hal yang bermanfaat maka kita berada di dalam keberuntungan menikmati waktu. Sedangkan menurut para ahli yang lain mengatakan bahwa waktu adalah seluruh rangkaian yang telah berlalu, sekarang dan yang akan datang saat tertentu untuk menyelesaikan sesuatu kesempatan, tempo atau peluang ketika atau saat terjadinya sesuatu.⁹ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa waktu adalah suatu ruang yang memiliki besaran yang menunjukkan lamanya suatu peristiwa yang berlangsung serta seluruh rangkaian yang telah berlalu, sekarang maupun yang akan datang. Pada umumnya waktu dibedakan menjadi tiga yaitu ada waktu pagi hari, siang hari dan malam hari. Isi Cerita, merupakan sebuah alur cerita yang menggambarkan jalannya cerita dalam sebuah film kartun atau serial animasi dan film lainnya. Isi cerita ditulis oleh penulis dan jalan ceritanya diatur oleh sutradara kemudian diperankan oleh tim pemain film. Kesan, adalah apa yang terasa, terfikir setelah melihat film dan sebagainya, sesuai dengan apa-apa yang di lihat atau di dengar oleh penonton. Dengan kata lain kesan adalah sebuah pendapat seseorang tentang sesuatu, atau dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan hati yang dirasakan setelah melihat atau mendengar sesuatu hal atau kejadian dalam kurun waktu tertentu. Perilaku Film Yang Di Tonton, film kartun atau serial animasi yang di tayangkan di televisi atau di media Youtube di Indonesia sangat beragam. Di lihat dari jenisnya terdapat film kartun yang mempertontonkan adegan-adegan lucu

⁸Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya, Komunikasi Massa Suatu Pengantar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 134.

⁹M. Quraish Shihab, Metode Penafsiran Al-Qur'an, diakses melalui, *journal.unida.gontor.ac.id*, pada tanggal 19 Desember 2019.

ataupun adegan selainnya. Oleh sebab itu dari setiap tayangan film kartun atau serial animasi yang di tonton oleh anak harus ada pengawasan dari orang tua agar apa-apa yang di konsumsi oleh anak dapat terjaga.¹⁰

d. Pendidikan Media Informasi Youtube Pada Anak – Anak

➤ Pengertian Media Informasi Youtube

Prilaku anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan termasuk media massa Youtube. Baik perilaku yang positif maupun yang negatif dapat berasal dari media Youtube. Pesan dari media Youtube dapat mengajarkan anak berperilaku positif, seperti tayangan yang mengajarkan perilaku prososial dapat menjadikan anak berperilaku prososial.¹¹ Youtube adalah salah satu media massa sebagai alat komunikasi paling efektif yang menyajikan informasi mengenai berbagai peristiwa atau hal yang terjadi di bumi. Selain itu Youtube juga bertujuan sebagai penghibur untuk masyarakat. Setiap orang dimanapun juga ingin mengetahui apa yang terjadi, baik didalam negeri maupun diluar negeri. Hal ini bisa dipengaruhi oleh sumber informasi dari Youtube, yang dalam menyiarkan pesan itu bersifat audio visual dan dapat dilihat serta didengar. Dengan segala kemudahan, penduduk dapat menikmati hiburan beraneka ragam informasi yang serba cepat dan memuaskan serta pendidikan yang jelas.¹²

Youtube juga menjadi media yang banyak disalahkan karena ikut menampilkan budaya kita yang materialistik dan dangkal. Tidak diragukan lagi bahwa informasi yang ditayangkan dari Youtube telah memberikan pengaruh pada perilaku manusia. Secara tanda informasi dari Youtube bisa dicirikan sebagai teks sosial. Bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi presentasi lagi mengarahkan dan memberikan informasi masyarakat luas mengenai masalah-masalah mutakhir. Pada sisi positifnya Youtube berperan sangat besar dalam melakukan perubahan penting yang sangat berarti didalam masyarakat. Seperti yang ditekankan Baudrillard dalam bukunya, “munculnya setiap pasif dan tidak reflektif yang berlangsung umum saat manusia menerima dan memahami pesan-pesan melalui informasi Youtube. Oleh sebab itu, secara diam-diam informasi yang ditayangkan dari Youtube telah mengakibatkan sejenis kemalasan intelektual didalam masyarakat secara keseluruhan”.¹³

¹⁰Sinta. Ronauli Sitinjak, Skripsi Pengaruh Pilihan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak-Anak Di Pekon Luas Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat, diakses melalui, *digilib.unila.ac.id*, pada tanggal 19 Desember 2019.

¹¹B.J. Wilson, Media and Children's Aggression, Fear, and Altruisme, Diakses dari http://futureofchildren.org/futureofchildren/publications/docs/18_01_05.pdf, pada tanggal 12 September 2019.

¹²Onong, Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 55.

¹³Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 167.

➤ **Macam – Macam Media Informasi**

Berikut adalah berbagai macam media informasi, diantaranya adalah sebagai berikut, Surat, Kartu pos, Telefon, Telegram, Poster, Spanduk, Papan Pengumuman, Buletin, Majalah Organisasi, Radio Amatir, Surat Kabar, Majalah, Radio, Televisi, Internet.¹⁴ Dari sekian banyaknya media informasi dimana peneliti menggunakan media internet atau Youtube sebagai media informasi dalam penelitiannya mengenai film serial Nussa dan Rarra, dimana film tersebut adalah film karya anak bangsa yang menggunakan media Youtube sebagai wadah atau tempat untuk tayangan film tersebut, agar media informasi Youtube juga dapat di konsumsi oleh anak-anak bangsa. Karena di dalam film serial Nussa dan Rarra tersebut banyak mengajarkan tentang edukasi islami.

➤ **Fungsi Media Informasi Youtube**

Seperti halnya dengan media massa lainnya, menurut Effendi Youtube pada dasarnya mempunyai tiga fungsi, yaitu:

1. Fungsi penerangan, media Youtube mendapat perhatian yang besar dikalangan masyarakat karena dianggap sebagai media yang mampu menyiarkan informasi yang sangat memuaskan.
2. Fungsi pendidikan, sebagai media komunikasi massa Youtube merupakan sarana dan prasarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada masyarakat yang jumlahnya banyak secara simultan. Sesuai dengan makna pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat dengan kata lain pendidikan dijadikan sebagai alat untuk memanusiakan manusia. Selain acara pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan, informasi dari tayangan Youtube juga menyiarkan berbagai acara yang di dalamnya mengandung pendidikan seperti sandiwara, ceramah, film, dan sebagainya.
3. Fungsi hiburan, sebagai media yang melayani kepentingan masyarakat luas, fungsi hiburan bagi sebuah media massa elektronik menduduki posisi yang paling tinggi dibanding fungsi-fungsi lainnya. Sebagian besar alokasi waktu massa siaran Youtube diisi oleh acara-acara hiburan seperti lagu-lagu, film, olahraga dan sebagainya. Fungsi hiburan ini telah menjadi salah satu kebutuhan utama manusia terutama untuk mengisi waktu dari aktifitas di luar rumah. Terbukti dengan masih banyaknya masyarakat yang menjadikan media Youtube sebagai media hiburan, yang dianggap bisa sebagai perekat kaintiman keluarga.¹⁵

¹⁴Effendi, Media Komunikasi, diakses melalui, <https://pakarkomunikasi.com>, pada tanggal 19 Desember 2019.

¹⁵Onong, Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*,..., hlm. 24-25.

e. Frekuensi Menonton Youtube Bagi Anak

Media Youtube memang tidak selalu menjadi satu-satunya hal yang dapat menimbulkan perilaku negatif atau positif yang timbul pada anak, namun juga tergantung pada frekuensi menonton atau bagaimana kebiasaan anak dalam melihat tayangan Youtube. Hal tersebut berkaitan dengan program media Youtube yang dilihat anak, waktu yang digunakan anak untuk menonton Youtube, serta adanya pendampingan saat kegiatan menonton Youtube. Pendamping yang dilakukan oleh orang tua ketika anak menonton Youtube juga berpengaruh pada hal-hal yang dapat dipelajari dari tayangan tersebut. Jika pendamping mengarahkan anak dalam menonton youtube seperti memberi peraturan mengenai tayangan dan waktu untuk menonton serta memberikan nasehat hal-hal yang baik dan buruk, maka anak dapat belajar hal positif dari tayangan Youtube. Banyak tayangan media Youtube yang mengarahkan pada hal positif diantaranya ada sebuah film animasi Youtube yang lagi booming dan mengandung edukasi islami yang banyak di gemari oleh masyarakat.

Perihal menonton Youtube, yang dikutip oleh M. Nasution menyatakan bahwa menonton Youtube tidak dapat dilihat sebagai aktifitas satu dimensi. Aktifitas ini dapat dilihat dari beberapa dimensi, salah satunya yaitu tipe penonton, dimana orang menonton Youtube dengan tipe yang berbeda-beda, ada yang menonton dengan melihat dan mendengarkan lalu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari ada juga yang hanya melihat dan mendengarkan namun tidak mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Anak sering meluangkan waktunya untuk menonton acara-acara yang bisa diikuti dalam siaran Youtube, maka memungkinkan anak untuk meniru pada adegan yang mereka lihat baik secara langsung maupun tidak langsung. Keseringan anak melakukan berulang-ulang, maka akan tersimpan dalam memori anak dan dapat dimunculkan sewaktu-waktu sebagai bentuk adanya peniruan.

2. Pembelajaran Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

a. Pengertian Akhlak

Pada zaman Rasulullah SAW. pendidikan akhlak sangat di tekankan dari segala aspek kehidupan itu sudah di atur. Pentingnya akhlak di zaman era *milenial* merupakan kebutuhan pokok yang harus di utamakan dalam pendidikan. Menurut bahasa etimologi perkataan akhlak ialah bentuk jama' dari *Khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat *khuluq* sangat berhubungan dengan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" yang berarti Pencipta dan "*makhluq*" yang berarti diciptakan.¹⁷ Menurut Ibnu Athir dalam *Annihayah* menerangkan bahwa pada hakikatnya makna *Khuluq* ialah "gambaran batin manusia yang

¹⁶M. F. M. Nasution, Skripsi Pengaruh Menonton Tayangan Kekerasan Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak, (Depok: Fakultas Psikologi UI, 2000), hlm. 20.

¹⁷Zahrudin. dan Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlaq, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1.

paling tepat, yaitu jiwa dan sifatnya, sedangkan *khalqun* merupakan gambaran bentuk luarnya yaitu raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya, dan lain sebagainya”.¹⁸

Sesungguhnya Allah menciptakan manusia di dunia ini lebih mengutamakan dari hewan ialah dengan memberi akal dan agama, lisan, dan akhlak. Islam telah menjadikan akhlak yang baik pada bidang perhatian yang tertinggi dan mengharuskan atas perseorangan dan masyarakat, demi lurus nya kehidupan manusia. Pada diri manusia akan merasa rugi apabila berakhlak buruk terhadap lingkungan sekitar. Manusia rusak sebagian besar atas perilaku bila menjadi pendusta dan pendengki, jahat suka riya' suka menonjolkan diri dan sebagainya. Islam sangat mengajarkan untuk berakhlak baik yang dapat menimbulkan kenikmatan dan kebahagiaan, dan memperingatkan terhadap akhlak yang buruk yang menyebabkan kebinasaan dan kesengsaraan. Islam menganjurkan dua cara untuk melindungi diri dari kerusakan akhlak yaitu, pertama mengharamkan tiga sumber kejahatan, *khamar*, judi dan zina. Kedua, mewajibkan *amar ma'ruf nahi munkar*, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang berbuat kemunkaran.

Kebutuhan akhlak merupakan hal yang sangat di butuhkan manusia untuk berhubungan dengan Allah dan manusia jika manusia tidak berakhlak maka kerusakan moral semakin tidak teratur. Nabi Muhammad SAW. telah menyatakan bahwa tujuan diutusnya beliau kepada umat manusia adalah untuk menyebarkan akhlak mulia. Allah memuji Rasulullah disebabkan beliau memiliki akhlak mulia. Allah SWT. berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Engkau benar-benar memiliki budi pekerti yang agung” (QS: Al-Qolam. 4)¹⁹

Tidak hanya surah Al-Qolam Allah menjelaskan tentang akhlak tetapi dalam ayat lain Allah berfirman,

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

¹⁸Zahrudin. dan Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlaq, ... , hlm. 2.

¹⁹Al-Qur'an dan terjemahannya, (Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro, 2008) hlm. 564.

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan mencapai setinggi gunung” (QS: Al-Isra’: 37)²⁰

Dalam buku M. Yatimin Abdullah, Ahmad amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik maka disebut akhlakul madzmumah.²¹

b. Materi Pelajaran Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah

Materi pelajaran Akhlak yang di ajarkan di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar merupakan gabungan mata pelajaran Akidah Akhlak, akan tetapi masing-masing mempunyai penerapan tersendiri seperti halnya pelajaran Akhlak untuk anak Sekolah Dasar Atau Madrasah Ibtidaiyah seperti penerapan Akhlak relegius, akhlak relegius yang di maksud disini adalah suatu kegiatan yang mengenai keagamaan, contoh ajaran sholat berjamaah bersama peserta didik yang ada di sekolah, makan dan minum sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad SAW. jika tidak di ajarkan sejak usia dini maka hal seperti itu akan terbiasa di waktu dewasa. Oleh sebab itu pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar sangatlah penting.

Peserta didik sebagai penerus bangsa harus di tanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik. Pembentukan akhlak peserta didik sangatlah penting ditumbuhkan sesuai yang diajarkan dengan agama dan norma-norma di masyarakat. Menurut Kemendiknas, nilai-nilai luhur terdapat dalam adat dan budaya suku bangsa kita, telah dikaji dan dirangkum menjadi satu. Berdasarkan kajian tersebut muncul nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pendidikan akhlak yaitu sebagai berikut:

- Religijs, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religijs berasal dari kata religious yang artinya sifat religi yang terdapat pada diri seseorang. Relegijs dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam hal beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya, toleran kepada penganut agama lainnya dan mampu hidup dengan rukun. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) relegijs bersifat religi yang berkaitan dengan keagamaan serta kepercayaan kepada Tuhan.²²
- Sunnah Tata Cara Makan, Agama Islam telah mengatur secara rinci seluruh perilaku kehidupan manusia di dunia agar kerusakan dapat dihindarkan. Dalam ajaran Islam mempunyai landasan yaitu Al-Qur’an dan sunnah. Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT. diwahyukan kepada Rasulullah SAW.

²⁰Umar Baradja, Bimbingan Al-Akhlak Lil Banat, (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam. 1993), hlm. 16.

²¹M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al-Qur’an, (Jakarta: AMZAH. 2007), hlm. 3.

²²Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Relegijs, diakses melalui, *Kbbi.web.id*, pada tanggal 10 Oktober 2019.

dengan perantara melalui malaikat Jibril. Sedangkan Sunnah merupakan suatu tindakan perilaku ucapan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW kepada umat manusia terkhusus agama Islam.²³ Dalam tata cara makan Rasulullah telah mengajarkan tata cara makan yang baik dan benar dengan cara membaca doa makan, mencuci tangan, makan dan minum dengan duduk, makan menggunakan tangan kanan, duduk dengan baik, makan menggunakan tiga jari, dan berdoa bersyukur atas nikmat yang diberikan. Hal ini juga merupakan pelajaran akhlak yang harus diterapkan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah ataupun di lingkungan sekitar.

- Bersyukur, Kata syukur yang dikutip oleh Ida Fitri Shobihah dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia, berasal dari bahasa arab dengan kata dasar “*syakara*” yang artinya rasa terima kasih.²⁴ Syukur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Allah SWT. Mensyukuri nikmat Allah suatu kewajiban bagi umat Islam agar tidak kufur atas nikmat yang sudah diberikan. Dengan demikian syukur berarti merasa cukup yang diberikan Allah SWT.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Pembentukan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang merupakan utama misinya adalah menyempurnakan akhlak umatnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, dapat dikelompokkan ke dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:

- Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Adapun faktor internal tersebut adalah faktor genetis atau sebuah pembawaan. Maksudnya adalah faktor yang merupakan bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki oleh kedua orang tuanya atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Seperti ada sebuah istilah yang mengatakan bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Contoh sifat mudah marah yang dimiliki oleh seorang ayah maka hal seperti itu bisa turun kepada anaknya.
- Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitarnya mulai dari lingkungan terkecil yaitu lingkungan keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti televisi dan VCD atau media lainnya yang sering di konsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu sangat berpengaruh pada perkembangan akhlak mulai dari sejak dini. Lingkungan keluarga adalah tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh

²³Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, (Bandung: karisma, 1993), hlm. 17.

²⁴Ida Fitri Shobihah, *Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013) hlm. 23.

terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara orang tua mendidik anak dan membesarkannya.²⁵

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif survei. Subyek penelitian ini menggunakan sampel dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* sehingga respondens penelitian berjumlah 53 siswa dari 112 populasi siswa. Selanjutnya 53 siswa respondens terbagi ke dalam beberapa kelas, meliputi: Siswa kelas IV yang berjumlah 36 menjadi 17 siswa atau responden, Siswa kelas V yang berjumlah 38 menjadi 18 siswa atau responden, Siswa kelas VI yang berjumlah 38 menjadi 18 siswa atau responden. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar angket yang dilakukan validitas dan reliabilitas untuk pengujian instrumennya. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment, uji t dan koefisien determinasi.

D. Hasil dan Pembahasan

TABEL XV
TABULASI PENGARUH FILM SERIAL NUSSA DAN RARRA TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	39	47	1521	2209	1833
2	39	45	1521	2025	1755
3	43	51	1849	2601	2193
4	47	46	2209	2116	2162
5	43	48	1849	2304	2064
6	44	49	1936	2401	2156
7	40	51	1600	2601	2040
8	48	52	2304	2704	2496
9	39	51	1521	2601	1989
10	41	48	1681	2304	1968
11	46	50	2116	2500	2300
12	48	51	2304	2601	2448
13	40	48	1600	2304	1920
14	36	38	1296	1444	1368
15	48	51	2304	2601	2448
16	45	50	2025	2500	2250
17	47	49	2209	2401	2303
1	40	45	1600	2025	1800
2	43	47	1849	2209	2021

²⁵Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 19.

3	45	52	2025	2704	2340
4	39	52	1521	2704	2028
5	29	42	841	1764	1218
6	38	43	1444	1849	1634
7	48	52	2304	2704	2496
8	48	52	2304	2704	2496
9	41	48	1681	2304	1968
10	38	41	1444	1681	1558
11	45	52	2025	2704	2340
12	48	52	2304	2704	2496
13	47	49	2209	2401	2303
14	39	42	1521	1764	1638
15	48	52	2304	2704	2496
16	42	46	1764	2116	1932
17	44	48	1936	2304	2112
18	41	49	1681	2401	2009
1	37	43	1369	1849	1591
2	30	43	900	1849	1290
3	35	52	1225	2704	1820
4	31	36	961	1296	1116
5	45	49	2025	2401	2205
6	38	51	1444	2601	1938
7	38	50	1444	2500	1900
8	36	47	1296	2209	1692
9	36	47	1296	2209	1692
10	29	50	841	2500	1450
11	38	49	1444	2401	1862
12	33	36	1089	1296	1188
13	43	45	1849	2025	1935
14	36	52	1296	2704	1872
15	29	42	841	1764	1218
16	25	39	625	1521	975
17	36	43	1296	1849	1548
18	42	51	1764	2601	2142
Jumlah	2091	2463	85843	117641	99870

(Sumber: Olahan Data Oleh Peneliti Menggunakan Microsoft Excel)²⁶

²⁶Hasil observasi penelitian oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda pada tanggal 15 Januari 2020.

1. Mencari r hitung dengan rumus *product moment*

Setelah diperoleh nilai-nilai dari lembar kerja korelasi *product moment*, selanjutnya nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui hasil korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{53 \times 99870 - (2091)(2463)}{\sqrt{[53 \times 85843 - (2091)^2][53 \times 117641 - (2463)^2]}} \\
 &= \frac{5293110 - 5150133}{\sqrt{177398 \times 1684604}} \\
 &= \frac{142977}{\sqrt{29910012392}} \\
 &= \frac{142977}{172945,11} \\
 r_{XY} &= 0,827
 \end{aligned}$$

2. Menginterpretasikan nilai r pada tabel interval

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui $r_{xy} = 0,827$ maka selanjutnya di lakukan interpretasi nilai r berada pada skala antara 0,70 - 0,90 Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat (tinggi).

3. Menguji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t

Untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak, maka digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,827 \sqrt{51}}{\sqrt{1-0.6834642}} \\
 &= \frac{5,9039541}{\sqrt{0,3165358}} \\
 &= \frac{5,9039541}{0,5626151} \\
 &= 10,49377
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa taraf signifikansi 5 % df (n-2), yakni : (53 - 2) = 51 maka ditunjukkan daftar distribusi tingkat signifikansi

kepercayaan. Selanjutnya berdasarkan hasil uji T diatas sebesar $10,49377 > 1.67528$ maka dapat disimpulkan bahwa film serial Nussa dan Rarra berpengaruh terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda.

4. Menghitung besarnya presentase hubungan variabel X dengan Y menggunakan rumus koefisien determinan (R^2)

Selanjutnya untuk mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel x (Pengaruh film serial Nussa dan Rarra) terhadap variabel y (Akhlak peserta didik) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,827^2 \\ &= 0,6835 \times 100\% \\ &= 68,35\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas, maka film serial Nussa dan Rarra memiliki pengaruh terhadap akhlak peserta didik sebesar 68,35% sedangkan 31,65% dipengaruhi oleh diluar variable tersebut.

Hasil penelitian di atas dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2020 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pada tanggal 06 Januari 2020 untuk mengetahui informasi terkait penelitian. Setelah mendapatkan informasi bahwasannya anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda menyukai film serial Nussa dan Rarra, maka peneliti melakukan uji instrumen (angket). Angket yang akan di uji validitasnya diisi oleh siswa di kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda pada tanggal 08 Januari 2020 pukul 08.00 - selesai.

Setelah mendapatkan data maka peneliti menganalisis data, peneliti melakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah valid dan tidaknya angket yang akan digunakan untuk penelitian. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah layak dan tidaknya angket tersebut. Adapun hasil uji instrumen dari 13 soal variabel X (film serial Nussa dan Rarra) hanya ada 12 soal yang valid atau layak digunakan untuk penelitian. Sedangkan 14 soal variabel Y (akhlak peserta didik) hanya ada 13 soal yang valid atau layak untuk digunakan sebagai instrumen pengambilan data penelitian.

Setelah peneliti mendapatkan hasil data yang valid dari setiap variabel, maka peneliti langsung melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 di kelas VI C pada pukul 09.00 – selesai, kelas V A pada pukul 11.00 – selesai, dan di kelas IV A pada pukul 14.00 – selesai. Dalam pelaksanaan penelitian, sebelum peneliti membagikan angket penelitian kepada responden (peserta didik), peneliti menayangkan sebuah film serial animasi Youtube Nussa dan Rarra di episode “Makan Yang Baik Dan Benar”. Setelah menayangkan film tersebut, peneliti membagikan angket kepada responden untuk diketahui sebesar apa pengaruh film serial

Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil dari rumus Korelasi *Product Moment* yang dilanjutkan dengan melakukan uji T, maka di dapatkan hasil uji T sebesar $10,49377 > 1.67528$. Dengan demikian variabel film serial Nussa dan Rarra berpengaruh kuat terhadap variabel akhlak peserta didik. Setelah mendapatkan hasil dari uji T, untuk lebih mengetahui sebesar apa pengaruhnya, maka peneliti melakukan perhitungan data menggunakan koefisien determinasi. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas, maka film serial Nussa dan Rarra memiliki pengaruh terhadap akhlak peserta didik sebesar 68,35% sedangkan 31,65% dipengaruhi oleh diluar variable tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat diketahui sebesar apa pengaruh film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda sebagaimana di jelaskan di atas. Sesuai dengan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa film serial Nussa dan Rarra berpengaruh kuat terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa film serial Nussa dan Rarra memiliki pengaruh terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda. Berdasarkan hasil analisi data penelitian, diketahui hasil korelasi *product moment* hal ini dibuktikan dengan r sebesar 0,827, berdasarkan tabel interpretasi nilai r menunjukkan angka tersebut berada pada skala antara 0,70 - 0,90 yang berarti korelasi antara film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda tergolong kuat (tinggi). Adapun uji T dengan t -hitung sebesar 10,49377. Jika di bandingkan dengan t -tabel maka $t_{hitung} 10,49377 >$ dari $t_{tabel} 1.67528$ sehingga variabel film serial Nussa dan Rarra berpengaruh terhadap variabel akhlak peserta didik. Perhitungan koefisien determinasi di dapatkan nilai sebesar 68,35 %, sedangkan 31,65 % dipengaruhi oleh diluar variabel tersebut seperti lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bahwa ada pengaruh dalam menonton film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda dan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik, berdasarkan hasil analisis data bahwa pengaruh film serial Nussa dan Rarra terhadap akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda tergolong kuat.

Referensi

- Abdullah, M. Yatimin. Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al-Qur'an. (Jakarta: AMZAH, 2007).
- Adnan, Muh Kasogi. Skripsi Pengaruh Kebiasaan Menonton Film Kartun Terhadap Prilaku Sosial Anak SD Inpres Kampus Unhas I Makassar. diakses melalui. <http://repository.unhas.ac.id>. pada tanggal 18 September 2019.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. Departemen Agama RI. (Bandung: Diponegoro, 2008).
- Apriawan Zikri. Persepsi Siswa Pada Penokohan Film Kartun Spongebob Squarepants Pada SDN. 69 Kota Bengkulu. diakses melalui. <http://repository.unib.ac.id>. pada tanggal 18 September 2019.
- Arikunto Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Baradja Umar. Bimbingan Al-Akhlaq Lil Banat. (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam, 1993).
- Bungin Burhan. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. (Jakarta: Kencana, 2007).
- Danesi Marcel. Pengantar Memahami Semiotika Media. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010).
- Effendi. Media Komunikasi. diakses melalui. <https://pakarkomunikasi.com>. pada tanggal 19 Desember 2019.
- Efendy, Onong Uchjana. Dinamika Komunikasi. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Efendy, Onong Uchjana. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000).
- Erdinaya, Lukiat Komala. Ardianto. dan Elvinaro. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Enterprise Jubilee. Statistik Untuk Pemula. (Jakarta: PT. Gramedia, 2014).
- Greenfield. Pengaruh Televisi, Video Game dan Komputer Terhadap Pendidikan Anak. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).
- Hasil observasi penelitian pada tanggal 15 Januari 2020.
- Irawan Prasetya. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. (Jakarta: DIA FISIP UI, 2007).
- Irianto Agus. Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian Relegius. diakses melalui. <Kbbi.web.id>. pada tanggal 10 Oktober 2019.
- LN, Syamsu Yusuf. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

- Nasution, M. F. M. Skripsi Pengaruh Menonton Tayangan Kekerasan Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak. (Depok: Fakultas Psikologi UI, 2000).
- Nita. Koefisien Determinasi. <http://repository.unpas.ac.id//BABIII/revisi.pdf>. diakses pada tanggal 7 Oktober 2019.
- Prasetyo Bambang. Metode Penelitian Kuantitatif. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Priyatno Dwi. SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate. (Yogyakarta: Gava Media, 2009).
- Qardhawi Yusuf. Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW. (Bandung: karisma, 1993).
- Sinaga, Hasanuddin. dan Zahrudin. Pengantar Study Akhlaq. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004).
- Shihab, M. Quraish. Metode Penafsiran Al-Qur'an. diakses melalui journal.unida.gontor.ac.id. pada tanggal 19 Desember 2019.
- Shobihah, Ida Fitri. Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta. (Skripsi Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Siregar Sofian. Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).
- Sitinjak, Sinta Ronauli. Skripsi Pengaruh Pilihan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak-Anak Di Pekon Luas Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Lampung Barat. diakses melalui digilib.unila.ac.id. pada tanggal 19 Desember 2019.
- Sjarkawi. Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Staff Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Samarinda. observasi penelitian pada tanggal 15 Januari 2020.
- Sudijiono Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suryana Yaya. Metode Penelitian Manajemen Pendidikan. (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2015).
- Wilson, B.J. Media and Children's Aggression, Fear, and Altruisme, Diakses dari http://futureofchildren.org/futureofchildren/publications/docs/18_01_05.pdf, pada tanggal 12 September 2019.
- Winarsunu Tulus. Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. (Malang: Univ. Muhammadiyah, 2002).

Zahro Nisa'udz. Skripsi Dampak Menonton Film Kartun Doraemon Pada Perubahan Prilaku Sosial Anak-anak Di MI Nurul Ikhlas Desa Tambak Sawah Waru Sidoarjo. diakses melalui. [google.co.id/search?q=skripsi-ilmu-komunikasi-f-8&client=safari](https://www.google.co.id/search?q=skripsi-ilmu-komunikasi-f-8&client=safari). pada tanggal 18 September 2019.